

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa selalu dapat ditemukan dimanapun, baik di wilayah privat maupun wilayah publik. Penggunaan bahasa di ruang publik harus dimaksudkan, diterima, dan dipahami oleh masyarakat penerima bahasa tersebut tanpa memandang apapun. Bahasa secara tertulis bisa ditemui dalam penanda atau papan informasi dalam ruang publik seperti puskesmas, taman, rumah sakit, bioskop, sekolah, universitas, dan ruang publik lainnya.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memegang peran yang penting sebagai bahasa yang digunakan dalam informasi publik dan juga sebagai identitas nasional negara Indonesia yang menyatukan berbagai kelompok menjadi satu kesatuan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kewajiban bagi setiap lembaga memakai bahasa Indonesia sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Namun, dengan adanya kontak dengan bahasa lain, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa asing mudah masuk dalam tatanan bahasa dalam ruang publik. Banyak penggunaan bahasa selain bahasa Indonesia, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan lain sebagainya di ruang publik, walaupun tetap didominasi oleh bahasa Indonesia.

Linguistik lanskap adalah bahasa yang terdapat di area penanda publik dengan representasi visual dengan bahasa heterogen untuk mengetahui konteks sosial dan refleksi kultur sosial di masyarakat (Purnanto, et al 2021, Anwar et al 2025). Kajian mengenai lanskap linguistik dalam ruang publik kesehatan pernah diteliti oleh Hilaliyah dkk (2024) mengenai Potret Penggunaan Bahasa di

Kantor Palang Merah Indonesia Jakarta Selatan.” Mereka meneliti situasi kebahasaan, bentuk bahasa, kesalahan penggunaan bahasa, dan fungsi bahasa di Kantor PMI Jakarta Selatan. Terdapat juga penelitian milik Khoiriyah dan Safitri pada tahun 2021 yang meneliti tentang Lanskap Linguistik di Stasiun Jatinegara. Mereka mengkaji mengenai siapa pelaku pembuat lanskap dan bagaimana penggunaan bahasa di stasiun tersebut.

Fenomena lanskap linguistik dalam ruang publik di Jakarta dapat terlihat pada lembaga kesehatan, yaitu pada Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan. Rumah Sakit adalah gedung untuk merawat orang sakit dan untuk memberikan layanan kesehatan. Bahasa yang digunakan dalam ruang publik kesehatan seperti rumah sakit mempunyai fungsi memberikan informasi kepada para pembacanya. Para pembaca dalam konteks tersebut dapat berupa pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan, tenaga kebersihan, dan seluruh pekerja dan pengunjung rumah sakit. Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan publik yang setiap waktu dikunjungi oleh banyak orang dengan berbagai latar belakang bahasa dan pendidikan, sehingga sudah sepatutnya bahasa yang terdapat dalam informasi di rumah sakit menggunakan bahasa yang mudah dipahami semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa. Hal ini diperlukan untuk membantu pengunjung rumah sakit tidak kebingungan saat mencari ruang atau tempat yang akan mereka kunjungi sehingga tidak mudah tersesat atau butuh bantuan lebih lanjut.

Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan yang menjadi objek penelitian ini adalah Rumah Sakit yang dibangun atas bantuan kerjasama pemerintah Uni Soviet dan pemerintah Indonesia. Rumah Sakit Persahabatan telah dibangun pada tanggal 7 November 1963 dan sudah dapat diserahterimakan dari pihak Uni Soviet ke pihak

Republik Indonesia pada era kepemimpinan Ir. Soekarno. Rumah Sakit ini bukan hanya rumah sakit besar yang berada di Jakarta Timur saja, namun ada cerita sejarah yang menarik di baliknya karena rumah sakit ini adalah kerjasama antara pemerintah Indonesia dan luar.

1.2. Rumusan Masalah

Terdapat empat masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tipe tanda bahasa pada penanda informasi dalam RSUP Persahabatan?
2. Bagaimana jenis penggunaan bahasa pada penanda informasi dalam RSUP Persahabatan?
3. Bagaimana variasi penggunaan bahasa pada penanda informasi dalam RSUP Persahabatan?
4. Bagaimana fungsi penggunaan bahasa pada penanda informasi dalam RSUP Persahabatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa dalam Lanskap Linguistik di RSUP Persahabatan. Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk:

1. Menyebutkan tanda bahasa dalam penanda informasi di area RSUP Persahabatan

2. Menjelaskan jenis bahasa dalam penanda informasi di area RSUP Persahabatan
3. Mengidentifikasi variasi bahasa dalam penanda informasi di area RSUP Persahabatan
4. Menjelaskan apa fungsi penggunaan bahasa dalam penanda publik di area RSUP Persahabatan

1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal penting agar pembahasan masalah tertuju pada suatu hal, tidak meluas, dan tidak menyimpang dari masalah yang telah ditentukan. Peneliti memfokuskan masalah penelitian atau fokus penelitian mengenai lanskap linguistik di RSUP Persahabatan. Subfokus penelitian ini adalah penggunaan bahasa dalam penanda informasi di RSUP Persahabatan yang berupa tanda verbal atau non verbal, jenis *top-down* atau *bottom-up*, variasi monolingual, bilingual, ataupun multilingual, dan fungsi simbolis ataupun informatif.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian diperlukan agar suatu penelitian dapat fokus pada permasalahan yang dikaji secara maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian lanskap hanya pada ruang publik seperti lobi, *lift*, tempat parkir, lorong, dan tempat-rempat lainnya yang dapat diakses publik dan bukan area

terbatas bagi pengunjung. Peneliti tidak meneliti lanskap dalam ruang tertutup dengan akses terbatas.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian yang sudah ada sehingga bisa menjadi sumber informasi tambahan dalam bidang kebahasaan atau linguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai lanskap linguistik di layanan kesehatan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai lanskap linguistik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bacaan atau dapat dijadikan motivasi bagi peneliti agar bisa semakin aktif untuk menyumbangkan penelitian mengenai kebahasaan dan bisa menambah sumber informasi. Bagi pembaca, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan pembaca mengenai proses penggunaan bahasa dalam lanskap ruang publik.

1.7. Kebaruan Penelitian

Kajian mengenai lanskap linguistik mengenai lanskap kesehatan sudah dilakukan oleh Ersye dan Agusniar (2022) yang meneliti mengenai lanskap covid di Sidoarjo dan Oktavianus (2021) yang meneliti mengenai lanskap tentang

penegahan virus corona di kota Padang. Selain itu, penelitian di ruang publik kesehatan sudah dilakukan oleh Hilaliyah dkk (2024) mengenai Potret Penggunaan Bahasa di Kantor Palang Merah Indonesia Jakarta Selatan, Savira Eka Layung Sari (2023) di Rumah Sakit Jiwa Dr Soerojo Magelang, dan Nurfidaus dan Prof Kamal Yusuf (2024) di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Surabaya.

Kebaruan pada penelitian ini adalah tempat yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan yang sampai sekarang belum ada penelitiannya sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti lanskap linguistik yang terdapat pada area Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan. Kebaruan selanjutnya adalah penelitian ini membahas tanda lanskap dari segi non verbal, yakni membahas mengenai ilustrasi dan simbol pada lanskap yang jarang dibahas di penelitian lain.